

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian pembahasan di atas, pada bab ini peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan skripsi sekaligus saran-saran yang ditunjukkan pada pihak-pihak yang terkait dengan topik pembahasan. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir analogi siswa dengan kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi garis dan sudut mampu memenuhi semua indikator dengan sempurna. Indikator yang terpenuhi yaitu *encoding* (pengkodean), dimana siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri atau struktur dari soal. Selain itu siswa juga mampu menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Indikator kedua *inferring* (penyimpulan), dimana siswa dengan kemampuan matematika tinggi mampu mencari pola pada masalah sumber, sehingga dapat menyelesaikan masalah sumber dengan jawaban yang benar. Ketiga *mapping* (pemetaan), siswa dengan kemampuan matematika tinggi mampu menyelesaikan masalah target dengan baik dan benar. Dalam penyelesaiannya siswa menggunakan konsep yang sama dengan masalah sumber. Namun, ada juga siswa yang menggunakan konsep yang sama, tapi kurang teliti dalam hasil akhirnya. Indikator terakhir *applying* (penerapan), dimana siswa dengan kemampuan matematika tinggi mampu melakukan pemilihan rumus dan penyelesaian yang tepat dan dapat menjelaskan analogi yang digunakan. Namun, ada juga yang masih belum mampu melakukan

penyelesaian yang tepat, tapi bisa menjelaskan analogi (keserupaan) yang digunakan.

2. Kemampuan berpikir analogi siswa dengan kemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi garis dan sudut mampu memenuhi indikator yaitu *encoding* (pengkodean), *inferring* (penyimpulan), *mapping* (pemetaan) namun disini siswa berkemampuan matematika sedang hanya satu subjek saja yang memenuhi indikator ini, dan *applying* (penerapan) namun juga hanya satu subjek saja yang memenuhi.
3. Kemampuan berpikir analogi siswa dengan kemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi garis dan sudut hanya mampu memenuhi satu indikator saja yaitu *encoding* (pengkodean), dimana siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri atau struktur pada soal. Namun, untuk indikator *inferring* (penyimpulan), *mapping* (pemetaan) dan *applying* (penerapan) siswa berkemampuan matematika rendah belum mampu melaluinya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa.

B. Saran

Demi kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir analogi siswa, maka peneliti sedikit dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan serta evaluasi kepada sekolah dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan yang lebih baik, khusus dalam pembelajaran matematika. Karena dengan mengetahui kemampuan penalaran berpikir analogi siswa dalam

menyelesaikan masalah matematika, diharapkan sekolah dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat khususnya dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Sebagai informasi atau masukan bagi guru, khususnya guru bidang studi matematika agar memperhatikan hal-hal sekecil apapun berkenaan dengan proses pembelajaran. Terutama tentang kemampuan berpikir analogi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Sehingga hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai motivasi guru untuk merancang pembelajaran matematika yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir analoginya. Karena penerapan berpikir analogi dapat mendorong guru untuk mengetahui kemampuan prasyarat siswa, sehingga segala kendala atau kesulitan siswa dapat teratasi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah informasi mengenai matematika khususnya tentang kemampuan berpikir analogi siswa. Selain itu penelitian ini digunakan sebagai pengalaman belajar dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang lebih profesional yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir analoginya siswa.